

DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMOTIVASI REMAJA BERPRESTASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 DENPASAR

**Ni Ketut Diasari Krisna Wiyanti ⁽¹⁾, Imron Hadi Tamim ⁽²⁾, I Gst. Ngr Agung Krisna
Aditya ⁽³⁾**

^(1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Email: diasarikrisnawiyanti@gmail.com ⁽¹⁾

el_tamam@yahoo.co.id ⁽²⁾, krisnaditya25@unud.ac.id ⁽³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi remaja baik di bidang akademik maupun non-akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa-siswi berprestasi dan orang tua mereka. Teori motivasi dari David McClelland dijadikan dasar untuk memahami dinamika motivasi remaja berdasarkan kebutuhan akan pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam membentuk motivasi berprestasi remaja. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak semua keluarga mampu memberikan dukungan secara optimal, karena keterbatasan waktu, pemahaman, atau kondisi ekonomi. Namun, strategi seperti komunikasi efektif, pemberian kebebasan terkontrol, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti mampu memperkuat motivasi remaja. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan remaja.

Kata Kunci :dukungan keluarga, motivasi berprestasi, remaja.

ABSTRACT

This study aims to analyze the form of family support that influences adolescent achievement motivation both in academic and non-academic fields. This study uses a qualitative research design with descriptive method. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation focusing on parents of high-achieving students. David McClelland's motivation theory is used as a basis for understanding the dynamics of adolescent motivation based on the need for achievement, affiliation, and power. The results of the study show that family support plays a very important role in shaping adolescent achievement motivation. In addition, there is also a need to please parents and maintain harmony in family relationships, which further encourages the spirit of achievement. This study also revealed that not all families are able to provide optimal support, due to limited time, understanding, or economic conditions. However, strategies such as effective communication, providing

controlled freedom, and collaboration between schools and families have been shown to strengthen adolescent motivation. Therefore, synergy between families and educational institutions is a crucial factor in supporting adolescent success.

Keywords : Family support, achievement motivation, adolescents, family, SMA Negeri 3 Denpasar.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam upaya meningkatkan prestasi remaja. Sebuah dukungan keluarga menjadi faktor penting terhadap prestasi akademik dan non-akademik remaja. Oleh karena itu, keluarga menjadi penentu keberhasilan dalam usaha dan upaya membentuk prestasi serta keberhasilan lainnya sehingga bisa terbentuk generasi yang unggul dan baik. Mengingat keluarga merupakan faktor penting bagi seorang individu, maka remaja memerlukan dukungan keluarga untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasinya. Dengan dukungan keluarga remaja akan dapat meningkatkan prestasi akademik ataupun non akademiknya pada masa sekolah (Adi,2022).

Bentuk motivasi di dalam sebuah keluarga terhadap remaja menjadi aspek utama dalam mengembangkan minat dan stimulasi remaja dalam belajar. Motivasi tersebut dapat berupa motivasi belajar. Motivasi belajar dapat meningkatkan dan mempertahankan sebuah prestasi, dan motivasi belajar secara tidak langsung

dapat dicapai dengan imbangnya dukungan dengan memberikan semangat kepada remaja ketika merasa bosan saat belajar yang bisa berasal dari pujian ketika seorang remaja mengalami kemajuan. Keluarga adalah struktur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari jaringan sosial yang lebih besar. Confucious menjelaskan bahwa kebahagiaan serta kemakmuran tetap ada di masyarakat ketika semua orang menyadari dan hendak mengikuti tugas serta kewajibannya sebagai anggota masyarakat (dalam Evy,2020:10).

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi prestasi para remaja. Dimana remaja akan berinteraksi dengan keluarga seperti orang tua ataupun kerabat lainnya. Sebagai unit sosial pertama yang diketahui individu, keluarga berperan penting dalam membentuk remaja dan memotivasi mereka untuk sukses. Dukungan keluarga datang dalam bentuk dorongan emosional, penyediaan sumber daya pendidikan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan remaja, menunjukkan bahwa remaja yang merasa didukung oleh keluarganya cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya (Bachri,2010).

Komunikasi yang efektif antara keluarga dan remaja dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Orang tua yang ikut serta secara aktif dalam perkembangan dan pendidikan remaja, seperti membantu dalam tugas sekolah atau menghadiri acara sekolah, memberikan pesan bahwa mereka menghargai dan mendukung usaha anak mereka. Ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi remaja untuk berprestasi lebih baik. Namun tidak semua keluarga mampu melakukan hal tersebut karena berbagai faktor, antara lain: memberikan dukungan yang tepat dalam situasi seperti pekerjaan berat, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan kaum muda, dan masalah keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih jauh bagaimana keluarga dapat berperan secara optimal dalam motivasi berprestasi remaja.

Prestasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek jasmani dan rohaninya. Aspek rohani ini dapat berupa kondisi kesehatan secara mental, sosial, dan intelektual. Selain faktor internal, faktor lain yang mempengaruhi prestasi remaja adalah faktor eksternal. Faktor eksternal ini mencakup aspek lingkungan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas,

dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Dalam lingkungan keluarga, kinerja efektif, yang berarti dukungan keluarga sangat hebat. Dukungan untuk keluarga yang mendukung kaum muda di rumah sangat diperlukan. Selain itu, keluarga remaja dan pendidik pertama menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga mereka daripada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mencapai kinerja pembelajaran yang optimal bagi kaum muda tanpa bantuan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah (Diastuti, 2022).

Masa remaja merupakan masa perkembangan kritis dimana remaja mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk secara fisik, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, prestasi generasi muda di bidang akademik dan non-akademik menjadi indikator penting keberhasilan pembangunannya. Namun, dalam mencapai kesuksesan tersebut bukanlah hal yang mudah bagi generasi muda mengingat tantangan dan tekanan yang mereka hadapi di sekolah maupun dalam pergaulan sosial. Penelitian ini melibatkan siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar dengan katagori usia remaja pada rentang usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun, hal ini sesuai dengan

peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai syarat untuk menjadi peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar, karena motivasi berprestasi pada siswa dan siswi tersebut terbilang tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan data harian berita (2023), mencatat bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar menduduki peringkat ke -3 sebagai sekolah terbaik di Bali. Menurut berita harian Seputar Bali per tanggal 7 Desember 2024 dengan judul artikel “8 SMA Terbaik di Bali”. Selain itu menurut LTMPPT Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar menjadi sekolah terbaik di Kota Denpasar yang menduduki peringkat ke-2 di tahun (2024), dari sisi non- akademik juga terdapat siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar yang berhasil meraih kejuaraan tingkat nasional di bidang olahraga, modeling ataupun kesenian seperti di bidang dance dan paduan suara berhasil meraih juara.

Melalui penelitian ini maka peneliti berharap dapat mengidentifikasi jenis dukungan keluarga yang paling efektif dalam memotivasi remaja berprestasi. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja. Pemahaman terhadap peran dukungan keluarga diharapkan dapat melahirkan kerjasama yang lebih baik antara keluarga dan sekolah dalam mendukung prestasi remaja di SMA N 3 Denpasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Sebagai acuan, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian penulis mengenai “Dukungan Keluarga Dalam Memotivasi Remaja Berprestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar”. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan topik yang diangkat, yakni:

Penelitian pertama oleh Novani Maryam (2019) berjudul "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Siswa." Di jurnal ini, keluarga dijelaskan sebagai lembaga masyarakat terkecil dalam kaitannya dengan keluarga. Keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang saling bergantung. Keluarga adalah tempat anak - anak menerima pendidikan dan pelajaran dari orang tua mereka. Orang tua adalah panutan bagi anak -anak dalam perilaku, interaksi, komunitas, dan terutama dalam kontak sekolah. Kinerja belajar seorang siswa tergantung pada keadaan keluarganya. Semakin tinggi perhatian orang tua, semakin baik kinerja belajar mereka, tetapi ketika perhatian keluarga

mereka, terutama orang tua dari anak - anak, akan mengurangi kinerja belajar mereka.

Penelitian kedua berjudul "Peran orang tua dalam kinerja pembelajaran siswa Madrasa," adalah penelitian tentang kinerja studi siswa oleh Nurhamamila Sihotang (2019). Jurnal ini menjelaskan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang kemungkinan besar mempengaruhi kinerja siswa dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tidak hanya itu, dibutuhkan pula suasana hubungan yang lancar dan komunikasi antara orang tua dan anak -anak. Perbedaan pada jurnal terletak pada metode penelitian, di mana digunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan angka, grafik dan tabel dan hanya berfokus pada satu sekolah.

Dalam penelitian ketiga oleh Ahmad Aflarohi (2019) yang berjudul "Peran Keluarga untuk Kinerja Siswa dalam Subjek Ilmu Sosial," peran keluarga dalam kinerja siswa dalam SMPN 1 Mejubo Kudus masih sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa orang tua belum mengurus perkembangan perawatan anak. Orang tua masih percaya bahwa membesarkan anak adalah tantangan di sekolah. Dengan alasan kesibukan dan setumpuk tugas pekerjaan, orangtua abai terhadap perkembangan prestasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus dan secara teoritis digunakan dari temuan yang digunakan pada anak -anak

sekolah menengah, dengan hanya satu bidang fokus.

Penelitian keempat, berjudul "Hubungan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Keluarga Dengan Keterlibatan Siswa Smp Islam Terpadu Ulil Albab Pematang Siantar" membahas mengenai para siswanya yang kurang bisa terlibat dalam proses pembelajaran. Student Engagement (partisipasi siswa) atau sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan dan mempertahankan energi dan pemikiran dalam implementasi kegiatan pembelajaran. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan hanya dibahas dalam kaitannya dengan proses pembelajaran akademik dan lokasi penelitian yang berbeda yang ingin diteliti oleh penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada remaja berprestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Denpasar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan data yang di dapat bahwa sekolah tersebut masuk ke dalam kategori sekolah terbaik di Provinsi Bali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah menengah atas negeri 3

denpasar yang Sekolah ini terletak di jantung kota Denpasar, tepat di Jalan Nusa Indah, kawasan pendidikan strategis yang mudah diakses oleh siswa dari berbagai daerah. SMA Negeri 3 Denpasar memiliki lahan yang cukup luas dengan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang proses belajar. Selain fasilitas fisiknya, SMA Negeri 3 Denpasar juga dikenal dengan kualitas pengajaran yang sangat baik dan prestasi di berbagai bidang akademik dan non-akademik. Hal ini tercermin dari prestasi siswa kami di tingkat lokal dan nasional serta hadirnya program ekstrakurikuler yang beragam sebagai wadah pengembangan minat dan bakat.

Pada dasarnya, SMA Negeri 3 Denpasar dianggap sebagai salah satu sekolah terpopuler karena berbagai faktor yang menjadikannya lebih baik dibandingkan sekolah lain di wilayah Denpasar dan sekitarnya. Salah satu alasan utamanya adalah kualitas pendidikan yang diberikan, dan sekolah ini memiliki rekam jejak yang sangat baik dalam menghasilkan lulusan yang berprestasi baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Denpasar didukung oleh kurikulum yang dirancang dengan baik dan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang terus berjalan, dari segi digital, globalisasi dan juga perkembangan sosial media. Selain

itu, guru-guru di sekolah tersebut mempunyai kompetensi yang tinggi dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir siswa secara optimal.

4.2 Gambaran Keluarga Siswa Berprestasi

Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, namun satu hal yang menjadi kesamaan adalah adanya dukungan dari keluarga dalam mencapai prestasi akademik maupun non-akademik. Dukungan ini dapat berupa motivasi, bimbingan, perhatian, hingga fasilitas yang menunjang proses belajar mereka. Berikut adalah beberapa gambaran mengenai situasi keluarga dari beberapa siswa berprestasi di SMA Negeri 3 Denpasar.

Luh adi adalah salah satu siswa berprestasi yang menghadapi tantangan, yakni harus hidup berjauhan dari orang tuanya. Kedua orangtuanya saat ini berada di Kabupaten Karangasem dan Luh adi berada di Kota Denpasar dan tinggal bersama bibi dan pamannya. Dukungan emosional dan pola komunikatif rutin yang diberikan oleh orang tua dan pamannya menjadi faktor utama yang membuatnya tetap termotivasi untuk berprestasi.

Divya berasal dari keluarga pekerja di mana kedua orang tuanya memiliki pekerjaan yang cukup menyita waktu. Dengan latar belakang ekonomi yang

cukup, Divya tetap mendapatkan fasilitas belajar yang memadai. Dengan semangat dan tekadnya yang kuat didukung penuh oleh orang tuanya. Meskipun mereka sibuk bekerja, mereka selalu menyempatkan waktu untuk memastikan bahwa Divya memiliki lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Kehangatan keluarga serta dorongan yang diberikan membuat Divya semakin percaya diri untuk terus belajar dan meraih prestasi.

Berbeda dengan Quenisha yang tumbuh di lingkungan keluarga yang sangat menekankan pentingnya pendidikan. Dalam wawancara, Quenisha mengungkapkan bahwa meskipun ia mendapatkan akses ke berbagai fasilitas belajar terbaik, ia juga menghadapi tekanan untuk selalu berprestasi. Ia sering dibandingkan dengan sepupunya yang juga memiliki prestasi akademik tinggi. Namun, orang tuanya tetap memberikan dukungan dengan mendorongnya untuk mengembangkan minatnya sendiri dan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik. Dengan dukungan moral dan dorongan untuk tetap percaya diri, Quenisha terus berusaha untuk menemukan jalannya sendiri.

Sedangkan Bagus berasal dari keluarga yang sangat mendukung dalam setiap aspek kehidupannya. Orang tuanya adalah seorang wiraswasta yang memiliki kondisi ekonomi yang cukup stabil dan selalu berusaha memberikan yang terbaik

untuk pendidikan anak-anaknya. Mereka tidak hanya memberikan dukungan akademik, tetapi juga selalu mendorongnya untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi. Dukungan keluarga yang kuat ini membuatnya semakin termotivasi untuk meraih prestasi lebih tinggi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Ia merasa bahwa prestasi yang diraihinya bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga sebagai bentuk rasa terima kasih kepada keluarganya yang selalu ada di belakangnya.

Dari berbagai latar belakang siswa yang telah ditelusuri, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga, baik secara emosional, moral, maupun finansial, memainkan peran penting dalam membangun motivasi dan prestasi akademik siswa. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang biasa saja tetap bisa memberikan dukungan dengan cara memastikan anak-anak mereka mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan motivasi secara konsisten. Sementara itu, keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik juga menghadapi tantangan tersendiri, seperti ekspektasi tinggi yang dapat menambah tekanan bagi anak. Namun, dalam setiap kondisi, perhatian dan dorongan yang diberikan keluarga tetap menjadi faktor utama yang membantu siswa mencapai keberhasilan mereka.

4.3 Bentuk Dukungan Keluarga dalam Memotivasi Remaja Berprestasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dukungan keluarga terhadap remaja berprestasi di SMA Negeri 3 Denpasar memainkan peran yang sangat penting dalam membangun motivasi dan pencapaian mereka. Dukungan ini hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari dukungan materi, emosional, keterlibatan langsung, hingga komunikasi yang intens, yang semuanya menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan akademik dan non- akademik anak.

Dukungan materi yang diberikan keluarga tampak melalui penyediaan fasilitas pendidikan, seperti perlengkapan sekolah, biaya les, hingga pembiayaan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian sebelumnya oleh (Endriani, 2016) juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang tinggi terhadap pendidikan anak, termasuk penyediaan fasilitas belajar, sangat memengaruhi pencapaian prestasi akademik anak. Di sisi lain, dukungan emosional memiliki dampak mendalam terhadap psikologis anak. Selain itu, keterlibatan langsung orang tua dalam kehidupan anak memberikan nilai lebih. Komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua, sehingga anak lebih fokus pada

pencapaian prestasi (Dewi & Kurniadi, 2024).

Dengan demikian, bentuk dukungan materi, emosional, keterlibatan langsung, maupun komunikasi efektif, semuanya berperan penting dalam mendorong remaja untuk berprestasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran keluarga, baik sebagai penyedia fasilitas maupun sebagai pendukung emosional, adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan remaja. Dukungan ini tidak hanya menciptakan motivasi jangka pendek, tetapi juga membangun pola pikir positif yang menjadi fondasi keberhasilan mereka di masa depan.

4.4 Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Prestasi

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi motivasi dan prestasi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, baik guru, siswa, maupun orang tua, ditemukan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan siswa di SMA Negeri 3 Denpasar. Dukungan emosional seperti perhatian dan kasih sayang membantu siswa merasa dihargai, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Selain dukungan emosional, aspek finansial juga menjadi elemen penting

dalam menunjang prestasi siswa. Siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang baik cenderung memiliki akses lebih luas terhadap fasilitas pembelajaran dan kompetisi bergengsi, sedangkan siswa dengan ekonomi kurang mampu harus lebih selektif dalam memilih lomba karena keterbatasan biaya. Lebih lanjut, keterlibatan aktif keluarga dalam proses belajar juga menjadi faktor pendukung utama.

Secara keseluruhan, dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, finansial, maupun keterlibatan aktif, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan siswa. Penelitian sebelumnya oleh (Mariam et al., 2022) juga menunjukkan bahwa perhatian dan komunikasi yang baik dalam keluarga meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, (Yohanes Temaluru, Dominikus Dolet Unardjan, 2019) menyoroti bahwa orang tua yang memberikan motivasi dan teladan positif mampu meningkatkan prestasi anak secara signifikan. Dengan demikian, diperlukan sinergi yang baik antara keluarga, sekolah, dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan prestasi siswa secara optimal.

4.5 Tantangan dalam Mendukung Motivasi Remaja Berprestasi

Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan ekonomi yang memengaruhi dukungan finansial remaja. Siswa dari

keluarga dengan ekonomi rendah sering kali sulit mengikuti lomba-lomba bergengsi karena biaya yang tinggi. Hal ini membuat mereka terbatas pada perlombaan dengan biaya rendah yang mungkin tidak sekompetitif ajang bergengsi lainnya. Guru di SMA Negeri 3 Denpasar menyampaikan bahwa siswa dengan ekonomi lebih baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengakses lomba bergengsi dibandingkan siswa dari keluarga kurang mampu.

Kurangnya komunikasi efektif juga menjadi tantangan signifikan. Beberapa orang tua memiliki ekspektasi tinggi terhadap anak mereka, tetapi tidak berkomunikasi secara langsung dengan guru atau anak untuk mengetahui perkembangan akademiknya. Hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman yang akhirnya menekan anak. Guru di SMA Negeri 3 Denpasar menjelaskan bahwa komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat motivasi siswa.

Minimnya kesadaran orang tua terhadap potensi anak, keterbatasan waktu orang tua untuk terlibat aktif, dan harapan berlebihan dari orang tua juga dapat menjadi beban bagi anak. juga menjadi penghambat dalam mendukung motivasi. Kemudian, Pengaruh lingkungan sosial dan media sosial juga berdampak pada fokus belajar anak. Banyak remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan belajar atau mengembangkan bakat mereka. Tantangan-tantangan ini

menunjukkan bahwa dukungan terhadap motivasi remaja berprestasi membutuhkan keterlibatan keluarga yang lebih terarah dan memahami kebutuhan anak baik secara emosional maupun material.

4.6 Keterkaitan Dukungan Keluarga dengan Teori McClelland

David McClelland dalam Teori Motivasi Berprestasi (Achievement Motivation Theory) mengemukakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan akan prestasi (nAch), kebutuhan akan afiliasi (nAff), dan kebutuhan akan kekuasaan (nPow). Ketiga kebutuhan ini dapat mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupannya, termasuk dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, teori McClelland digunakan untuk menganalisis bagaimana dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan motivasi remaja untuk berprestasi. Dukungan keluarga dalam bentuk emosional, finansial, dan sosial berperan besar dalam membentuk karakter remaja dalam memenuhi ketiga kebutuhan tersebut. Keluarga yang memberikan dorongan positif, lingkungan yang kondusif, serta kepercayaan terhadap kemampuan anak akan menciptakan motivasi yang lebih kuat bagi remaja dalam mencapai tujuan akademik dan non-akademik mereka. Dalam konteks

penelitian ini, kebutuhan akan prestasi (nAch) tampak sangat dominan.

4.6.1 Kebutuhan Akan Prestasi (Need for Achievement, nAch)

Sejalan dengan teori McClelland, kebutuhan akan prestasi (nAch) dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan keluarga dalam bentuk motivasi, penghargaan, serta penyediaan fasilitas belajar lebih cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi akademik maupun non-akademik.

Keadaan sosial dalam keluarga, terutama dari segi ekonomi, memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan seperti les tambahan, buku pelajaran, fasilitas teknologi, serta lingkungan belajar yang nyaman. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa dukungan finansial saja tidak cukup untuk mendorong motivasi berprestasi. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa meskipun keluarga siswa memiliki kondisi ekonomi yang stabil, kurangnya perhatian dan komunikasi dari orang tua membuatnya sering merasa tertekan dan tidak memiliki motivasi yang cukup untuk terus berkembang.

4.6.2 Kebutuhan Akan Afiliasi (Need for Affiliation, nAff)

Kebutuhan akan afiliasi (nAff) merujuk pada keinginan individu untuk diterima, dihargai, dan memiliki hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain. Sejalan dengan teori McClelland, kebutuhan akan afiliasi (nAff) dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran besar dalam membangun rasa percaya diri dan keterikatan sosial remaja, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Keluarga dengan pola komunikasi yang terbuka dan suportif menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi anak untuk berprestasi.

Sebagai contoh, Ni Nengah Intan Purnami, pemenang Juara 2 Lomba Esai Tingkat Nasional, menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupannya, baik dalam bentuk komunikasi yang baik maupun dukungan moral, membuatnya lebih percaya diri dalam mengikuti kompetisi akademik. Dukungan emosional dari keluarga membantunya mengatasi stres akademik dan tetap fokus dalam mengejar prestasi.

Sebaliknya, dalam keluarga dengan pola komunikasi yang kurang baik, siswa cenderung mengalami tekanan akademik yang lebih tinggi dan kehilangan semangat belajar. Joanna Quinsha Putri Siahaan mengungkapkan bahwa meskipun ia berasal dari keluarga

dengan kondisi ekonomi yang baik, kurangnya komunikasi efektif dengan orang tua membuatnya merasa tertekan dan kesulitan dalam menyeimbangkan kehidupan akademik dan emosionalnya

4.6.3 Kebutuhan Akan Kekuasaan (Need for Power, nPow)

Sejalan dengan teori McClelland, kebutuhan akan kekuasaan (nPow) dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan kebebasan dalam mengambil keputusan dan diberikan tanggung jawab lebih oleh keluarga cenderung memiliki rasa kepemimpinan yang lebih kuat serta lebih percaya diri dalam berkompetisi. Lingkungan sosial, termasuk dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan dan motivasi individu untuk berpengaruh dalam lingkungannya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dukungan orang tua yang memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anak untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya berkontribusi besar terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan mereka. Ni Luh Adi, seorang siswa yang meraih Juara 1 Lomba Debat Tingkat Nasional sekaligus Duta Kepemudaan Bali Tahun 2023, menyatakan bahwa keluarganya selalu memberikan ruang bagi dirinya untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih jalur akademik maupun

ekstrakurikuler yang diminatinya. Orang tuanya tidak hanya mendukungnya dari segi akademik, tetapi juga memberikan dorongan untuk berani bersuara dan mengambil peran dalam organisasi yang diikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang mendorong kemandirian berperan besar dalam keberanian siswa.

Selain itu, faktor lingkungan sosial di luar keluarga dan sekolah, seperti teman sebaya dan komunitas, juga berpengaruh terhadap perkembangan kebutuhan akan kekuasaan. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang kompetitif, seperti mereka yang aktif dalam perlombaan akademik dan kegiatan sosial, lebih cenderung memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk berprestasi dan mengambil peran kepemimpinan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sosial yang luas.

4.7. Strategi Dalam Mendukung Prestasi Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi remaja melalui dukungan keluarga. Strategi pertama adalah meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik memungkinkan orang tua memahami kebutuhan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh anak. Guru dalam penelitian ini menegaskan

bahwa orang tua yang rutin berdiskusi dengan anak tentang pelajaran atau kegiatan sekolah cenderung lebih efektif dalam memberikan dukungan.

Strategi kedua adalah memberikan kebebasan yang terkontrol. Orang tua yang membiarkan anak memilih aktivitas atau lomba yang diminati tetapi tetap memberikan pengawasan menciptakan rasa tanggung jawab dan kemandirian pada anak. Strategi ketiga adalah kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Sekolah dapat memfasilitasi dukungan keluarga dengan menyediakan program yang melibatkan orang tua, seperti pertemuan berkala untuk membahas capaian siswa dan memberikan beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, keluarga dapat memainkan peran yang lebih optimal dalam mendukung prestasi remaja, baik secara akademik maupun non-akademik. Strategi ini tidak hanya mendorong motivasi belajar dalam jangka pendek tetapi juga membangun kebiasaan positif yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, merupakan faktor utama dalam membentuk motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 3 Denpasar. Sinergi antara dukungan emosional, pola asuh,

kondisi sosial ekonomi, serta komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran aktif keluarga, tidak hanya sebagai penyedia materi, tetapi juga sebagai sumber semangat dan penguatan emosional, terbukti berkontribusi signifikan dalam membentuk motivasi dan prestasi remaja baik secara akademik maupun non akademik.

Dari ketiga teori motivasi McClelland, kebutuhan akan prestasi (nAch) adalah yang paling relevan dan menjadi dasar utama dalam menjelaskan bagaimana dukungan keluarga mampu memotivasi remaja untuk berprestasi. Kebutuhan akan afiliasi (nAff) juga terkait, namun sebagai faktor pendukung dalam konteks hubungan emosional keluarga. Sedangkan kebutuhan akan kekuasaan (nPow) tidak dominan dalam hasil temuan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Yohanes Temaluru, Dominikus Dolet Unardjan, K. S. (2019). *Pengembangan Kemampuan Personal* (K. Sihotang (Ed.); 1st Ed.). Unika Atma Jaya Jakarta.

Jurnal

- Dewi, R. R., & Kurniadi, O. (2024). Komunikasi Keluarga dalam Keluarga dengan Orang Tua Entrepreneur. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1),
- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smpn 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1, 5–48.
- Mariam, I., Latianingsih, N., Purwinarti, T., Wartiningsih, E., & Niaga. (2022). Implementasi Pendekatan Konsep 3A (Attitude, Attention, Action) dalam Mewujudkan Pelayanan Prima. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 26–33
- Diastuti, I. M. (2021). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8447–8452.
- Bachri Thalib, Syamsul. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis

Analisis Empiris Aplikatif.
Jakarta: Prenada Media Group
Doddy. (2021). Bangkit 2021 sebagai
Program Kampus Merdeka,
Pelatihan Berbasis Teknologi
untuk Lahirkan Talenta Digital
Indonesia.

